



Dampak Fluktuasi Kurs Terhadap Ekspor Timah di Bangka Belitung Tahun 2019 – 2024

**Zilian Ilham¹, Lusi Olis Vera^{2*}, Figo Safar Ambara³, Nur Halim⁴, Faturahman
Chesta Ahmadi⁵, Jimmy Rivaldo⁶**

1,2,3,4,5,6 Program Studi Bisnis Digital, Jurusan Informatika dan Bisnis, Politeknik
Manufaktur Negeri Bangka Belitung

**Penulis Korespondensi: lusi@polman-babel.ac.id*

Abstract. This study aims to analyze the impact of exchange rate fluctuations on tin exports in the Bangka Belitung Province during the period 2019 to 2024. A descriptive approach was employed using secondary data, including the exchange rate of the Indonesian Rupiah against the US Dollar (USD), regional tin export data, and global tin price trends based on London Metal Exchange (LME) closing prices. The findings reveal that the relationship between exchange rate movements and export performance is not linear. The highest export value occurred in 2022 when the exchange rate remained relatively stable, coinciding with a global tin price peak. In contrast, export performance declined during 2023–2024, despite a depreciating Rupiah, due to falling global tin prices and weakening international demand. This indicates that tin export performance is more strongly influenced by a combination of factors—particularly world tin prices, global market demand, and national trade policies. These findings highlight the importance of macroeconomic stability and the promotion of downstream industrialization to enhance regional export resilience amid external economic volatility.

Keywords: Exchange Rate Fluctuation, Tin Exports Bangka Belitung, Global Tin Prices, Export Dependency

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap ekspor timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2019 hingga 2024. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif terhadap data sekunder berupa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD), data ekspor timah regional, serta harga timah dunia berdasarkan grafik London Metal Exchange (LME). Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dan ekspor tidak bersifat linier. Peningkatan ekspor tertinggi justru terjadi pada saat nilai tukar relatif stabil di tahun 2022, yang bertepatan dengan harga timah global yang mencapai puncaknya. Sebaliknya, penurunan ekspor terjadi saat kurs rupiah melemah pada 2023–2024, tetapi harga timah menurun dan permintaan global melemah. Dengan demikian, kinerja ekspor timah lebih dipengaruhi oleh kombinasi faktor, terutama harga timah dunia, permintaan pasar internasional, serta kebijakan perdagangan nasional. Temuan ini menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong hilirisasi industri guna memperkuat ketahanan ekspor daerah terhadap dinamika eksternal.

Kata kunci: Fluktuasi Kurs, Ekspor Timah Bangka Belitung, Harga Timah Dunia, Ketergantungan Ekspor

1. LATAR BELAKANG

Nilai tukar merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang berpengaruh besar terhadap kinerja ekspor suatu negara atau wilayah. Kajian BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa meskipun terdapat korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor selama periode 2018–2020, nilai korelasinya relatif rendah yaitu 0,247 (Akbar and Rezeki 2021). Di sisi lain, sejumlah penelitian menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Salah satunya mencatat elastisitas sebesar -1,214, yang berarti setiap apresiasi nilai tukar sebesar 1% dapat menurunkan ekspor sebesar 1,214% (Tampubolon, Hou, and Sakuntala 2024).

Daya saing ekspor internasional pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor utama: nilai tukar dan rasio harga antar negara (Tampubolon, Hou, and Sakuntala 2024). Ketika nilai tukar rupiah terapresiasi, dan rasio harga tidak berubah, maka harga produk Indonesia menjadi lebih mahal bagi pasar global, yang berpotensi menurunkan volume ekspor. Hal ini sangat relevan untuk komoditas timah dari Bangka Belitung yang bersaing langsung dengan produsen utama lainnya, seperti Malaysia.

Analisis menggunakan pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) terhadap data dari Bangka Belitung menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, hubungan negatif dan signifikan antara impor dan pertumbuhan ekonomi, serta hubungan positif dan signifikan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi (Akbar and Rezeki 2021). Temuan ini menekankan pentingnya menjaga kestabilan nilai tukar guna mendukung ekspor dan pertumbuhan ekonomi di provinsi ini.

Namun demikian, penelitian lain yang menggunakan data Indonesia secara nasional pada periode 1970–2015 justru menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor, dengan kontribusi total sebesar 71,57% (Widodo, Syari’udin, and Sultan 2024). Perbedaan hasil ini memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana fluktuasi nilai tukar secara spesifik memengaruhi ekspor timah dari Bangka Belitung, mengingat karakteristik unik dari komoditas tersebut serta pasar ekspornya.

Dalam beberapa tahun terakhir, ekspor timah dari Bangka Belitung menunjukkan pola fluktuatif yang cukup tajam, termasuk penurunan kinerja pada Desember 2024 dibanding bulan sebelumnya (Putra and Nugraheni 2025). Penurunan tersebut terjadi seiring dengan gejolak nilai tukar rupiah yang memengaruhi daya saing di pasar global. Melihat tingginya ketergantungan ekonomi daerah terhadap ekspor timah serta kerentanannya terhadap pergerakan kurs, sangat penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap ekspor timah di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh dampak perubahan nilai tukar rupiah terhadap kinerja ekspor timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, studi ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti harga timah dunia dan kebijakan perdagangan yang turut memengaruhi ekspor. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang kuat untuk perumusan kebijakan dalam rangka meningkatkan daya saing ekspor timah di pasar internasional.

2. METODE PENELITIAN

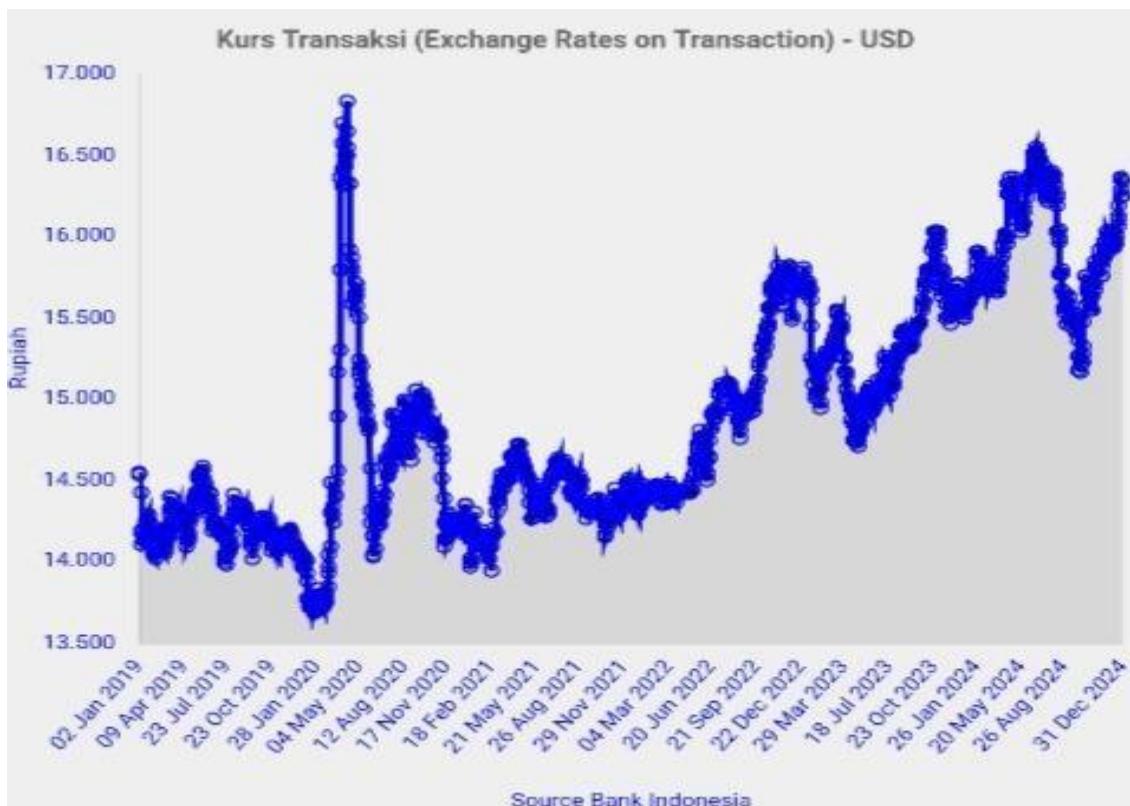
Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara fluktuasi nilai tukar dan kinerja ekspor timah. Data yang digunakan adalah data sekunder, terdiri atas nilai tukar Rupiah terhadap USD dari Bank Indonesia, data ekspor timah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta data harga timah dunia dari London Metal Exchange (LME). Selain itu, studi literatur juga digunakan dari artikel dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai dasar teoritis dan bandingan.

Analisis dilakukan dengan membandingkan tren pergerakan nilai tukar dengan tren nilai ekspor timah, serta dinamika harga global. Visualisasi grafik digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan inferensial atau model ekonometrik, sehingga bersifat eksploratif dan bertujuan memberikan pemahaman deskriptif terhadap kecenderungan umum yang terjadi selama periode observasi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada tidak dimasukkannya faktor makroekonomi lainnya seperti ongkos logistik dan kondisi geopolitik global, serta ruang lingkup waktu yang terbatas hanya pada rentang 2019 hingga 2024. Namun, pendekatan ini tetap mampu memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika yang terjadi dan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fluktuasi Kurs

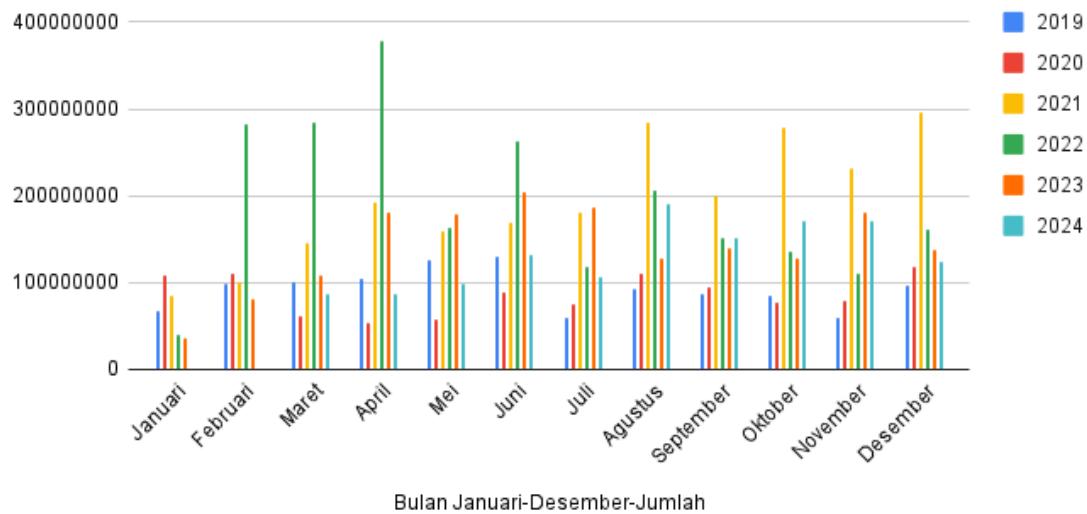


Sumber: (Kurs Transaksi BI n.d.)

Selama kurun waktu 2019 hingga 2024, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) menunjukkan tingkat volatilitas yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, terdapat lonjakan drastis pada Maret 2020, di mana nilai tukar mencapai lebih dari Rp16.500 per USD akibat tekanan global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Setelah itu, meskipun sempat stabil di kisaran Rp14.000–Rp15.000, nilai tukar kembali mengalami depresiasi bertahap hingga akhir 2024, mendekati Rp16.500 per USD. Secara teoritis, kondisi pelemahan Rupiah seperti ini memberikan keuntungan kompetitif terhadap ekspor karena harga barang domestik menjadi relatif lebih murah di pasar global.

2. Tren Ekspor Timah

Nilai Ekspor timah (US)



Sumber: Hasil olah data dari BPS Prov. Kep Bangka Belitung (Nilai Ekspor Timah dan Non-timah n.d.)

Di sisi lain, data ekspor timah dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencerminkan dinamika yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pergerakan kurs. Peningkatan ekspor paling signifikan terjadi pada tahun 2022, khususnya pada bulan April dan Mei, yang mencatatkan nilai mendekati USD 400 juta. Tahun 2021 juga menunjukkan peningkatan ekspor yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, penurunan ekspor terjadi secara bertahap sepanjang tahun 2023 hingga awal 2024, meskipun pada saat yang sama Rupiah tengah melemah. Hal ini menunjukkan bahwa tren nilai tukar tidak secara langsung menentukan naik turunnya ekspor timah, melainkan hanya menjadi salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhinya.

Jika dibandingkan antara tren nilai tukar dan kinerja ekspor, terlihat bahwa hubungan keduanya tidak bersifat linier. Melemahnya nilai tukar yang secara teori seharusnya mendorong ekspor, ternyata tidak diikuti oleh peningkatan kinerja ekspor pada 2023–2024. Sebaliknya, ekspor justru melonjak pada saat nilai tukar relatif lebih stabil di tahun 2022. Fenomena ini menegaskan bahwa nilai tukar bukan merupakan faktor tunggal dalam menentukan kinerja ekspor timah. Sebaliknya, dinamika ekspor sangat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai variabel eksternal seperti harga timah internasional, kondisi permintaan global, serta kebijakan ekonomi dan perdagangan yang berlaku.

3. Harga Timah Dunia



Sumber : London Metal Exchange (LME n.d.)

Berdasarkan data grafik harga penutupan timah di London Metal Exchange (LME) dalam rentang waktu dari Juni 2020 hingga akhir tahun 2024, terlihat adanya fluktuasi harga yang sangat signifikan. Harga timah tercatat berada pada kisaran US\$ 15.000 per ton di awal periode pengamatan, kemudian mengalami kenaikan tajam dan mencapai puncak tertinggi di atas US\$ 48.000 per ton pada awal tahun 2022. Namun, setelah mencapai titik puncak tersebut, harga timah mengalami penurunan yang cukup drastis hingga ke kisaran US\$ 20.000 per ton pada pertengahan tahun 2022.

Grafik ini juga menunjukkan pergerakan harga yang lebih fluktuatif namun cenderung stabil dalam kisaran US\$ 20.000 hingga US\$ 30.000 per ton dari akhir 2022 hingga 2024. Selama periode ini, tidak tampak adanya tren kenaikan atau penurunan yang dominan, melainkan pola harga yang berosilasi dengan puncak-puncak kecil pada awal 2023 dan awal 2024.

4. Faktor Eksternal lain

Dari kajian sebelumnya , diketahui bahwa ada faktor eksternal Lain yang Mempengaruhi Ekspor Timah:

- Permintaan Global: Negara-negara tujuan utama seperti Singapura, Tiongkok, dan Korea Selatan sangat menentukan volume ekspor. Penurunan aktivitas industri global berdampak langsung pada turunnya permintaan timah.
- Kebijakan Perdagangan: Regulasi ekspor dari pemerintah Indonesia, termasuk larangan ekspor timah mentah dan kebijakan hilirisasi, turut memengaruhi jumlah ekspor yang dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan lokal.
- Ketersediaan dan Cadangan Timah: Penurunan cadangan timah primer di daratan Bangka Belitung serta ketergantungan terhadap penambangan lepas pantai (offshore) menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan ekspor.

- Persaingan Global: Munculnya produsen baru seperti Cina, Brazil, dan Peru turut menekan daya saing timah Indonesia di pasar global, meskipun Indonesia masih merupakan produsen utama.

5. Dampak Fluktuasi Kurs terhadap ekspor Timah

Dilihat dari ketiga grafik diatas , fluktuasi harga timah dunia tampak sebagai faktor yang paling kuat memengaruhi ekspor timah Bangka Belitung. Lonjakan harga timah global pada awal 2022 bersamaan dengan peningkatan nilai ekspor menunjukkan bahwa pelaku industri merespons positif terhadap peluang pasar yang menguntungkan. Sebaliknya, meskipun nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sepanjang 2023–2024 yang secara teori seharusnya meningkatkan daya saing ekspor, nilai ekspor justru menurun. Hal ini menegaskan bahwa nilai tukar bukan satu-satunya variabel penentu kinerja ekspor timah. Efek Kurs akan berdampak jika didukung oleh harga timah global yang tinggi dan permintaan pasar yang kuat. Dampak yang akan di rasakan adalah :

- Pengaruh Kurs terhadap Daya Saing Ekspor

Fluktuasi nilai tukar Rupiah berdampak pada harga relatif timah di pasar global. Depresiasi Rupiah secara teori meningkatkan daya saing ekspor, namun data menunjukkan bahwa nilai tukar bukan satu-satunya faktor penentu. Tahun 2022, ekspor meningkat saat kurs stabil karena didorong kenaikan harga timah dunia, sedangkan pada 2023–2024, ekspor menurun meski Rupiah melemah akibat penurunan harga dan permintaan global.

- Ketidakpastian dan Minimnya Lindung Nilai

Volatilitas kurs menciptakan ketidakpastian bisnis, mempersulit perencanaan ekspor. Rendahnya penggunaan instrumen hedging oleh pelaku usaha, terutama UMKM, meningkatkan risiko terhadap fluktuasi nilai tukar dan mengganggu keberlangsungan ekspor jangka panjang.

- Dampak Lingkungan

Dorongan ekspor saat kurs melemah dan harga tinggi mendorong peningkatan produksi timah, namun sering dilakukan tanpa pengelolaan lingkungan yang baik. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, seperti tercemarnya air laut di sekitar tambang (Utami, Ibrahim, and Saputra 2025).

- Dampak Sosial-Ekonomi

Fluktuasi kurs dan harga ekspor berpengaruh terhadap lapangan kerja di sektor tambang. Penurunan ekspor berdampak pada pengurangan tenaga kerja, yang dapat meningkatkan pengangguran di Bangka Belitung (Sulista 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selama kurun waktu 2019 hingga 2024, perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekspor timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Namun, hubungan antara nilai tukar dan ekspor tidak menunjukkan pola yang konsisten atau linier. Meskipun secara teoritis depresiasi Rupiah dapat meningkatkan daya saing produk ekspor, kenyataannya performa ekspor lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya,

seperti fluktuasi harga timah dunia, permintaan dari pasar internasional, serta regulasi perdagangan nasional.

Pada tahun 2022, ekspor timah mencapai titik tertinggi ketika nilai tukar berada dalam kondisi relatif stabil, tetapi didukung oleh lonjakan harga timah global. Sebaliknya, pada periode 2023 hingga 2024, meskipun nilai tukar mengalami pelemahan, nilai ekspor justru menurun akibat penurunan harga dan melemahnya permintaan pasar global. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai tukar hanya menjadi salah satu variabel yang memengaruhi ekspor, bukan sebagai faktor dominan.

Selain itu, ketidakstabilan nilai tukar turut menimbulkan ketidakpastian dalam dunia usaha, terutama bagi pelaku ekspor yang belum memiliki akses terhadap instrumen manajemen risiko seperti lindung nilai (hedging). Dorongan untuk meningkatkan produksi saat harga timah tinggi juga berisiko menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan serta berimplikasi pada sektor ketenagakerjaan apabila ekspor mengalami penurunan.

Oleh karena itu, untuk memperkuat ketahanan ekspor timah, diperlukan pendekatan strategis yang komprehensif, tidak hanya dari sisi stabilitas nilai tukar, tetapi juga mencakup penguatan struktur industri, perlindungan lingkungan, dan diversifikasi pasar ekspor.

Saran

1. Stabilitas Makroekonomi : Pemerintah diharapkan dapat mempertahankan kestabilan nilai tukar melalui penerapan kebijakan moneter dan fiskal yang responsif, sehingga pelaku ekspor tidak terlalu terpengaruh oleh gejolak nilai tukar yang ekstrem.
2. Diversifikasi Tujuan Ekspor : Perlu dilakukan perluasan jangkauan pasar ekspor ke negara-negara alternatif di luar pasar utama, guna mengurangi ketergantungan terhadap mitra dagang tertentu dan membuka peluang permintaan baru.
3. Peningkatan Hilirisasi Produk Timah : Penguatan industri hilir melalui pengolahan dan pemurnian timah di dalam negeri dapat mendorong ekspor bernilai tambah dan mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh ketergantungan pada ekspor bahan mentah.
4. Fasilitasi Akses terhadap Lindung Nilai (Hedging) : Pemerintah dan lembaga keuangan sebaiknya menyediakan instrumen lindung nilai yang mudah diakses dan terjangkau, terutama bagi pelaku UMKM dan eksportir kecil, untuk mengurangi risiko kurs.
5. Konsistensi Kebijakan dan Perlindungan Lingkungan: Diperlukan regulasi lingkungan yang tegas dan berkelanjutan untuk mengendalikan dampak negatif dari peningkatan aktivitas pertambangan, khususnya pada masa harga komoditas sedang tinggi.
6. Penguatan Riset dan Sistem Informasi Sektoral : Peningkatan kapasitas penelitian dan pengumpulan data di tingkat daerah perlu dilakukan untuk memahami hubungan antara variabel makroekonomi dan ekspor, sehingga kebijakan yang dihasilkan bersifat berbasis bukti dan lebih akurat dalam merespons dinamika global.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Jufri sani, and Nadia Sri Rezeki. 2021. “ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH AND EXPORT DEVELOPMENT OF BANGKA BELITUNG ISLANDS.” *ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH AND EXPORT DEVELOPMENT OF BANGKA BELITUNG ISLANDS* 2021: 625–33.
- “Kurs Transaksi BI.” Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>.
- LME, London Metal Exchange. “LME Tin Closing Prices Graph.” <https://www.lme.com/Metals/Non-ferrous/LME-Tin#Price+graphs>.
- “Nilai Ekspor Timah Dan Non-Timah.” BPS Provinsi Kep. Bangka Belitung. <https://babel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEyNyMy/ekspor-timah-dan-nontimah-kepulauan-bangka-belitung-berdasarkan-hs-2022.html>.
- Putra, Widianta, and Amrita Nugraheni. 2025. “ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PERMINTAAN EKSPOR TIMAH PUTIH INDONESIA OLEH.” 8: 4023–30.
- Sulista, Sulista. 2019. “Keterkaitan Lapangan Pekerjaan Pertanian Dan Pertambangan Serta Pengaruhnya Terhadap Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.” *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 3(1): 75–86. doi:10.31685/kek.v3i1.440.
- Tampubolon, Arsyaf, Amin Hou, and Dwita Sakuntala. 2024. “The Impact Of Exchange Rate , Inflation And Interest Rates On Indonesian Mining Product Exports.” *The Impact Of Exchange Rate , Inflation And Interest Rates On Indonesian Mining Product Exports* 13(03): 803–12. doi:10.54209/ekonomi.v13i03.
- Utami, Nyimas Ulfatry, Eddy Ibrahim, and Anton Saputra. 2025. “Analisis Perbandingan Kualitas Air Laut Tahun 2023-2024 Di Dermaga Pantai Panganak, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung.” 2(1): 19–25. doi:10.22437/mjf.v2i01.42298.
- Widodo, Achmad, Akhmad Syari’udin, and Sultan. 2024. “Analisis Kontribusi Daya Saing Timah Nasional Di Pasar Global Terhadap Nilai Ekspor Indonesia.” *Jurnal Ekuilnomi* 6(1): 135–41. doi:10.36985/jrfmpr10.